

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG SUDAH  
MENIKAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Raden Rahmat  
Malang untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Sarjana Psikologi**



Oleh :

Rizka Dwi Oktaviola

1773201056

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**2021**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG SUDAH  
MENIKAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Raden Rahmat  
Malang untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Sarjana Psikologi**



Oleh :

Rizka Dwi Oktaviola

1773201056

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG SUDAH  
MENIKAH

Disusun oleh : Rizka Dwi Oktaviola

NIM : 1773201056

Prodi : Psikologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji.

Malang, 02 Juli 2021

Mengetahui dan Menyetujui,  
Kaprosdi,



(ABDUL LATIF AA, M.Si)

NIDN. 0713128704

Pembimbing,



(ABDUL LATIF AA, M.Si)

NIDN. 0713128704

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
(Rizka Dwi Oktaviola)  
NIM. 1773201056

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji.

Malang, 26 Juli 2021

Tim Penguji,

Pembimbing,



(Abdul Latif AA., S.Psi., M.Si.)  
NIDN. 713128704

Ketua Penguji,



(Rizka Fibria Nugrahani, S.Psi., M.Si.)  
NIDN. 716029403

Anggota Penguji,



(Melly Amalia Vardia, S.Psi., M.Si.)  
NIDN. 724039202

Malang, 26 Juli 2021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



(Della Wandillah Assiddiq, S.IP., M.IP)  
NIDN. 0702068301

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Dwi Oktaviola  
NIM/NIMKO : 1773201056  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 01 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Rizka Dwi Oktaviola

## HALAMAN PERUNTUKAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk...

Allah SWT. Sang Maha Esa atas segala Maha, Sang Pemberi Ampunan Dan Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Keluarga besar saya, terutama Bapak Nyadi dan Ibu Sulikah yang selalu sabar dalam membimbing anak-anaknya, yang selalu memberikan yang terbaik pada putra-putrinya, terimakasih tiada terkira atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Terimakasih kepada suami saya Wasyiul Koim yang selalu sabar dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada saya selama melakukan penelitian ini.

Untuk segenap keluarga besarku, nenek, kakek, bu dhe, pak dhe, kakak, adik, dan yang lain. Terimakasih atas segala dukungan dan doanya.

Terimakasih yang rasanya tak cukup diungkapkan dengan kata-kata kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Abdul Latif AA., M.Psi yang sudah membimbing dari awal pembuatan skripsi, menyemangati dan mengajarkan saya untuk lebih bersabar dan tidak mudah menyerah.

Terimakasih yang teramat dalam juga terucap pada seluruh keluarga Besar Psikologi, terutama Psikologi angkatan 2017 yang selalu memberi semangat dan yang selalu saling mendoakan sehingga kita tak pernah lupa akan mimpi-mimpi kita.

## ABSTRAK

Oktaviola, Rizka Dwi. 2021. *Hubungan Dukungan Sosial Suami Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa yang Sudah Menikah*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Abdul Latif AA., S.Psi., M.Si

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial Suami, Kesejahteraan Psikologis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sudah menikah. Subjek penelitiannya adalah 75 mahasiswi yang sudah menikah dengan rentang usia 20 hingga 49 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasi. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner penskalaan jenis kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial suami. Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan diadaptasi dari Maulana, Khawaja, dan Obst (2019). Sementara dukungan sosial suami dimodifikasi dari House (1981). Data dianalisis menggunakan JASP versi 0.14 oleh (Sampson, Mark A Goss, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sudah menikah ( $r = 0.464$ ,  $p < .001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sudah menikah.

**ABSTRACT**

Oktaviola, Rizka Dwi. 2021. *The Relationship of Husband's Social Support to the Psychological Wellbeing of Married Students*. Thesis, Department of Psychology, Faculty of Social and Governmental Sciences, Raden Rahmat Islamic University Malang. Supervisor: Abdul Latif AA., S.Psi., M.Si

*Keywords: Husband's Social Support, Psychological Wellbeing*

*The purpose of this study was to determine the relationship between husband's social support on the psychological well-being of married students. The research subjects were 75 married female students with an age range of 20 to 49 years. This study uses a quantitative approach with the type of correlation method. The research data was obtained by distributing a questionnaire on the type of psychological well-being and social support of the husband. The psychological well-being scale used was adapted from Maulana, Khawaja, and Obst (2019). Meanwhile, the husband's social support was modified from House (1981). Data were analyzed using JASP version 0.14 by (Sampson, Mark A Goss, 2020). The results showed that there was a positive relationship between husband's social support on the psychological well-being of married students ( $r = 0.464$ ,  $p < .001$ ). This shows that there is a significant correlation between husband's social support and the psychological well-being of married students.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alkhamdulillah kita haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneltiaN SKRIPSI dengan judul “ HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH ” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Din Al-Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Terselesakannya penelitian skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Dafis Ubaidillah Assiddiq, S.IP., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Abdul Latif AA., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak Abdul Latif AA., M.Si selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi yang telah memberi masukan, saran serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Kedua orang tua, suami, keluarga dan teman-teman tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril, materil, dan spiritual.
7. Buat teman-teman sedosen pembimbing yang selalu saling memberikan motivasi agar terus semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat serta karunia-Nya terhadap kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharap saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERUNTUKAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kesejahteraan Psikologis.....	10
B. Dukungan Sosial.....	12
C. Hubungan Dukungan Sosial Suami terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa yang Sudah Menikah.....	15
D. Kerangka Teori.....	18
D. Hipotesis.....	19

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian ..... 20

B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 20

C. Variabel Penelitian dan Pengolah Data ..... 22

D. Teknik Pengambilan Sampel ..... 23

E. Sumber Data ..... 23

F. Metode Pengumpulan Data ..... 23

G. Teknik Analisis Data ..... 25

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 30

C. Pembahasan ..... 34

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 38

B. Saran ..... 38

**DAFTAR PUSTAKA ..... 39**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 42**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis .....	24
Tabel 3.3 Blueprint Skala Dukungan Sosial Suami .....	25
Tabel 3.4 Hasil Validitas Skala Kesejahteraan Psikologis.....	26
Tabel 3.5 Hasil Validitas Skala Dukungan Sosial Suami .....	26
Tabel 4.1 Persentil Untuk Kategorisasi.....	29
Tabel 4.2 Rumus Penormaan .....	29
Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel Kesejahteraan Psikologis Dan Dukungan Sosial Suami	30
Tabel 4.4 Uji Asumsi Normalitas.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	18



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial Suami .....42

Lampiran 2 Data Uji Coba Skala Kesejahteraan Psikologis .....48

Lampiran 3 Data Uji Coba Skala Dukungan Sosial Suami.....49

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Kesejahteraan Psikologis .....50

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Suami.....56

Lampiran 6 Hasil Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis .....60

Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Dukungan Sosial Suami .....61

Lampiran 8 Data Penelitian Skala Kesejahteraan Psikologis.....62

Lampiran 9 Data Penelitian Skala Dukungan Sosial Suami .....63

Lampiran 10 Statistik Deskriptif.....64

Lampiran 11 Diagram Plot Skala Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial Suami .....65

Lampiran 12 Uji Normalitas .....66

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis.....67

Lampiran 14 Riwayat Hidup.....68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012), sedangkan menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Anwar, 2017).

Menurut Saputra dkk (2013) kesuksesan mahasiswa dalam proses studinya pada hakekatnya merupakan suatu prestasi yang sangat diharapkan oleh semua pihak, bukan hanya mahasiswa itu sendiri melainkan juga oleh orang tua, dosen, teman dan perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut melaksanakan proses perkuliahan (Surya dkk, 2020). Jika kita melihat dalam dunia pendidikan, hampir di setiap perguruan tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang telah menikah baik mahasiswa yang berada di lingkungan kampus negeri maupun



kampus swasta. Sebenarnya ini adalah fenomena yang patut kita telusuri, karena kita mengetahui bahwa antara pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda namun keduanya saling berkaitan (Burhani, 2008). Berdasarkan kutipan dari Hanifah (2018) menyatakan bahwa ketika dalam pernikahan tersebut tidak bisa mencapai kesejahteraan jiwa, maka pernikahan yang dilaksanakan akan berakhir dengan perceraian. Hal ini disebabkan karena kesiapan mental mereka dalam membangun sebuah keluarga belum matang. Begitupun juga ketika mahasiswa yang menikah menempuh perkuliahan tidak bisa mencapai kesejahteraan jiwa, salah satunya dengan dukungan seorang suami, maka akan terjadi beberapa konflik yang menjadi penyebab buruk bagi perkuliahan mahasiswa tersebut. Oleh karena itu suami disarankan untuk mendukung istri dengan menjalankan perannya tersebut dengan baik agar istri dapat menyelesaikan kuliah dengan prestasi yang maksimal.

Menurut Soerjono Soekanto (2002) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Selain itu, peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial (Surya dkk, 2020).

Mahasiswa perempuan yang berstatus menikah disebut memiliki peran ganda yaitu berkewajiban menjadi seorang istri dan menjadi seorang mahasiswi. Menurut Rustiani (1996), peran ganda merupakan dua peran atau lebih pada peran domestik dan publik yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Krech Cruthfield dan Hallachey menyebutkan bahwa individu yang menduduki dua peran sekaligus secara bersamaan, yang mana peran tersebut berbeda dan saling bertolak belakang seperti perempuan menikah tetapi juga beraktifitas di luar (berkuliah, bekerja) akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kesulitan dalam memerankan perannya secara adekuat sehingga menimbulkan konflik peran ganda. Konflik peran ganda sebagai bentuk konflik yang muncul antar dua perasaan atau ganda (Fitriyawati, 2020).

Penelitian Luluk 2015, menunjukkan hasil bahwa mahasiswi yang telah menikah memiliki tanggung jawab pada peran domestik dan publik sehingga rentan terjadi konflik antar peran (Afrida, 2017). Terjadinya konflik peran bagi seorang mahasiswi yang berstatus sebagai istri mengakibatkan berbagai hambatan dalam menjalankan peran, seperti halnya ketika waktu yang seharusnya digunakan untuk keluarga tetapi digunakan untuk menyelesaikan tugas kuliah, begitupun sebaliknya, waktu yang harus digunakan untuk menyelesaikan tugas kuliah tetapi digunakan untuk keluarga. Di kutip dari Andriani (2007) konflik yang terjadi pada mahasiswi dengan peran ganda disebabkan oleh adanya peran yang saling tumpang tindih. Selain itu, mahasiswi yang menikah memiliki respon konflik yang berbeda yakni munculnya stres,

agresi dan sakit fisik. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan terlambatnya dalam menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang berstatus sebagai ibu rumah tangga cukup sulit untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu atau wisuda tepat waktu, karena seseorang yang memiliki keluarga dan masih kuliah tentu saja waktu mereka terbagi, sehingga urusan rumah tangga dilimpahkan kepada orangtua mahasiswa itu sendiri, seperti pengasuhan anak serta beban biaya kuliah ditanggung oleh orangtua.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Maret 2021 terhadap salah seorang responden penelitian yang berstatus sebagai mahasiswi yang sudah menikah dan memiliki anak. Responden menyebutkan bahwa dirinya mengalami suatu hambatan dalam menjalankan peran gandanya yaitu ketika responden sudah punya anak dan tugas kuliah yang semakin banyak. Pada saat mengerjakan tugas kuliah anaknya selalu mengganggunya, sehingga responden kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliahnya. Selain itu, hambatan yang lainnya berupa kendala finansial karena harus bergantian dengan biaya anak. Menurut Yang, dkk (2000) salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik peran yaitu karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran dapat mengurangi waktu untuk memenuhi kebutuhan peran lainnya (Afrida, 2017).

Adapun menurut responden ke dua pada saat wawancara tanggal 14 April 2021, responden menyebutkan bahwa ia mengalami hambatan antara banyaknya pekerjaan rumah dan tugas kuliah mengakibatkan ia stres dan sedih, apalagi

suami kurang memberikan dukungan yaitu berupa perhatian yang cukup seperti motivasi dan nasehat, sehingga responden malas untuk berangkat kuliah untuk mengikuti perkuliahan. Hal tersebut dapat berdampak pada nilai akademik dan keterlambatan dalam mencapai kelulusan dengan tepat waktu.

Selanjutnya, menurut responden ke tiga dalam wawancara pada tanggal 7 April 2021 menyebutkan bahwa ketika ia sedang merasa kecewa atau sedih dikarenakan adanya suatu konflik atau permasalahan baik di keluarga ataupun di dalam perkuliahan, dan suami tidak menjalankan perannya untuk mendukung istri dalam perkuliahannya tersebut, seperti memotivasi, memberi nasehat dan saran. Hal tersebut bisa mengakibatkan responden tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak termotivasi untuk segera menyelesaikan studinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden di atas jika dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sudah menikah tidak terpenuhi maka akan timbul beberapa permasalahan. Pertama, prestasi mahasiswa berkurang, hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian untuk membantu istri dalam proses pembelajaran. Kedua, keterlambatan dalam mencapai kelulusan dikarenakan kurangnya dukungan suami dalam mengurus rumah tangga, sehingga istri melaksanakan sendiri pekerjaan rumah tangga tanpa bantuan suami sekaligus tugas kuliah. Ketiga, keputusan mahasiswa yang berakibat keluar dari perguruan tinggi, hal tersebut terjadi diantaranya karena merasa beban pikiran terlalu berat, misalnya jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga sekaligus permasalahan kuliah. Terakhir, dikeluarkan oleh kampus

dikarenakan berbagai faktor diantaranya karena suami tidak mampu mebiayai perkuliahan istri atau isri yang sudah tidak serius lagi dalam perkuliahan dikarenakan tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga.

Banyaknya konflik dan tugas yang dihadapi oleh mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal. Dalam hal ini untuk mencapai kesejahteraan psikologis seorang mahasiswa harus mampu menyeimbangkan tugasnya sebagai seorang mahasiswa maupun sebagai seorang istri. Menurut Ryff (1995) Kesejahteraan Psikologis adalah pencapaian penuh dari potensi psikologis individu dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan serta diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal (Awaliyah & Listyandini, 2017).

Kajian lain yang dilakukan oleh Borrello (2005) menunjukkan bahwa pelajar yang ingin mempunyai hasil yang lebih baik dalam hubungan harus mempunyai kesejahteraan yang tinggi (Selian dkk 2020). Berdasarkan data hasil penelitian Kurniasari dkk (2019) diperoleh gambaran umum yaitu sebanyak 16% mahasiswa berada pada kategori kesejahteraan psikologis yang tinggi. Mahasiswa dengan kategori kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki ciri-ciri yaitu memiliki penerimaan diri, kemandirian, mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, memiliki penguasaan lingkungan yang baik, sudah memiliki tujuan hidup, dan mampu untuk melakukan pengembangan diri ke arah

yang lebih baik. Ini karena seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis mampu mengawal stres dengan baik (contohnya dapat mengatur jadwal dengan baik walaupun aktivitas di dalam kelas sangat padat), memiliki ketahanan diri yang tinggi (badan yang sentiasa sehat dalam melakukan semua tugas yang diberikan), memiliki kecerdasan emosi dan mampu menghasilkan kerja yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu adalah dukungan sosial dari suami. Karena suami merupakan orang yang sangat dekat dan memiliki hubungan yang *intens* dengan seorang istri. Untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang tinggi, seorang istri yang berperan sebagai mahasiswa membutuhkan dukungan sosial dari keluarga terutama suami. Menurut Christie (2013) dukungan sosial dari orang-orang yang bermakna dalam kehidupan seseorang dapat memberikan pemenuhan akan kesejahteraan seseorang. Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan untuk mencapai kesejahteraan psikologis pada individu, sebagai salah seorang yang bermakna dalam individu (Anandita, 2016).

Sedangkan menurut House (1981) dukungan sosial diartikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan bagian dari jaringan komunikasi dengan melibatkan aspek-aspek empat macam dukungan, yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informatif, dan dukungan penilaian. Dalam penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Fadli (2012) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa menyatakan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. Dukungan sosial mampu membuat mahasiswa memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu masalah atau sesuatu yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari suami memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sudah menikah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Terhadap Kesejahteran Psikologis Mahasiswa Yang Sudah Menikah.

#### B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang sudah menikah?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang sudah menikah.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya pada keilmuan di bidang psikologi khususnya pada ranah psikologi sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi suami mengenai pentingnya dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis istri yang sedang kuliah.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**